

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Analisis Programatik

5.1.1. Analisis Kebutuhan Ruang

Dengan analisis kegiatan pengguna yang dilakukan, didapatkan kebutuhan ruang yang dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu; penerimaan, pengelola, pengunjung, *service*, dan parkir.

Tabel 5.1. Analisis Kebutuhan Ruang

No.	Kelompok Ruang	Nama Ruang	Jumlah Ruang	No.	Kelompok Ruang	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1	Penerimaan	Lobby	1	4	Service	R. Cleaning Service	1
		R. Informasi dan reservasi	1			R. Janitor	1
		R. Penitipan Barang	1			R. Security	1
		R. Tunggu	1			R. CCTV	1
		Lavatory Pria	1			Loading Dock	1
		Lavatory Wanita	1			Gudang	1
2	Pengelola	Ruang Kepala Pengelola	1			R. Sampah	1
		Ruang Kepala Pengelola sub bagian	3			R. Utilitas	4
		Ruang Staff	1			Lavatory Pria	1
		Ruang Loker Staff	2			Lavatory Wanita	1
		Ruang Rapat	1			5	Parkir
		Lavatory Pria	1	Parkir Pengunjung	1		
		Lavatory Wanita	1				
		Ruang Administrasi	1				
		Ruang Arsip	1				
3	Pengunjung	Display Gallery	Sacred Purpose	1			
			Interior Elements	1			
			Unique Handicrafts	1			
		Edukasi	R. Workshop	1			
			R. Pameran	1			
			R. Penyimpanan	1			
			Alat dan Bahan	1			
		Cafeteria	Area Makan	1			
			Dapur	1			
		Lavatory Pria	1				
Lavatory Wanita	1						

Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.1.2. Analisis Besaran Ruang

Tabel 5.2. Analisis Besaran Ruang

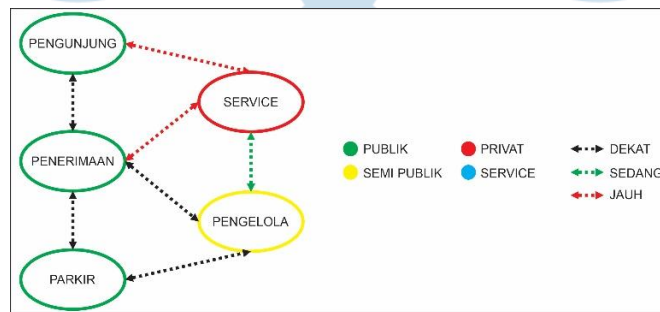
No.	Kelompok Ruang	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Ruang (m2)	Satuan	Total Luas	Sumber																				
1	Penerimaan	Lobby	1	150	1,1	Orang	165	BPA																				
		R. Informasi dan reservasi	1	6	8,6	Ruang	8,6	OS																				
		R. Penitipan Barang	1	6	8,6	Ruang	8,6	OS																				
		R. Tunggu	1	80	1,1	Orang	88	BPA																				
		Lavatory Pria	1	6	23	Ruang	23	PGAR																				
		Lavatory Wanita	1	6	23	Ruang	23	PGAR																				
		Total							316,2																			
Sirkulasi 20%							63,24																					
Total + Sirkulasi							379,44																					
2	Pengelola	Ruang Kepala Pengelola	1	4	1,08	Orang	4,32	TSS																				
		Ruang Kepala Pengelola sub	3	4	1,08	Orang	4,32	TSS																				
		Ruang Staff	1	6	1,08	Orang	6,48	TSS																				
		Ruang Loker Staff	2	6	1,08	Orang	6,48	TSS																				
		Ruang Rapat	1	15	1,08	Orang	16,2	TSS																				
		Lavatory Pria	1	3	23	Ruang	23	PGAR																				
		Lavatory Wanita	1	3	23	Ruang	23	PGAR																				
		Ruang Administrasi	1	4	1,08	Orang	4,32	TSS																				
		Ruang Arsip	1	4	1,08	Orang	4,32	TSS																				
		Total							92,44																			
		Sirkulasi 20%							18,488																			
Total + Sirkulasi							110,928																					
3	Pengunjung	Display Gallery	Sacred Purpose	1	50	2,5	Orang	125	SR																			
		Interior Elements	1	40	2,5	Orang	100	SR																				
		Unique Handicrafts	1	60	2,5	Orang	150	SR																				
		Edukasi	R. Workshop	1	50	5	Orang	250	SR																			
		R. Pameran	1	100	2,5	Orang	250	SR																				
		R. Penyimpanan Alat dan Bahan	1	15	4	Orang	60	SR																				
		Cafeteria	Area Makan	1	50	97,35	Ruang	97,35	OS																			
		Dapur	1	4	27,1	Ruang	27,1	OS																				
		Lavatory Pria	1	6	23	Ruang	23	PGAR																				
		Lavatory Wanita	1	6	23	Ruang	23	PGAR																				
Total							1.105,45																					
Sirkulasi 20%							221,09																					
Total + Sirkulasi							1.326,54																					
4	Service	R. Cleaning Service	1	5	1,08	Orang	5,4	TSS																				
		R. Janitor	1	3	1,62	Orang	4,86	TSS																				
		R. Security	1	3	1,62	Orang	4,86	TSS																				
		R. CCTV	1	3	1,62	Orang	4,86	TSS																				
		Loading Dock	1	5	1,62	Orang	8,1	TSS																				
		Gudang	1	5	1,62	Orang	8,1	TSS																				
		R. Sampah	1	3	1,08	Orang	3,24	TSS																				
		R. Utilitas	3	3	1,08	Orang	3,24	TSS																				
		Lavatory Pria	1	3	23	Ruang	23	PGAR																				
		Lavatory Wanita	1	3	23	Ruang	23	PGAR																				
Total							88,66																					
Sirkulasi 20%							17,732																					
Total + Sirkulasi							106,392																					
5	Parkir	Parkir Pengelola	1	15	2	Motor	30	SR																				
				10	12,5	Mobil	125	SR																				
		Parkir Pengunjung	1	45	2	Motor	90	SR																				
				15	12,5	Mobil	187,5	SR																				
				4	27	Shuttle	108	SR																				
Total							540,5																					
Sirkulasi 20%							108,1																					
Total + Sirkulasi							612,6																					
<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Kelompok Ruang</th> <th>Total Luas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Penerimaan</td> <td>379,44</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Pengelola</td> <td>110,928</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Pengunjung</td> <td>1.326,54</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Service</td> <td>106,392</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Parkir</td> <td>612,6</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total Keseluruhan</td> <td>2.535,9</td> </tr> </tbody> </table>								No.	Kelompok Ruang	Total Luas	1	Penerimaan	379,44	2	Pengelola	110,928	3	Pengunjung	1.326,54	4	Service	106,392	5	Parkir	612,6	Total Keseluruhan		2.535,9
No.	Kelompok Ruang	Total Luas																										
1	Penerimaan	379,44																										
2	Pengelola	110,928																										
3	Pengunjung	1.326,54																										
4	Service	106,392																										
5	Parkir	612,6																										
Total Keseluruhan		2.535,9																										

Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.2. Analisis Hubungan Ruang

a. Analisis Hubungan Ruang Makro

Galeri Ukir Kayu Bali akan mempunyai beberapa kelompok ruang yang akan memudahkan untuk menganalisis kedekatan antara kelompok ruang.

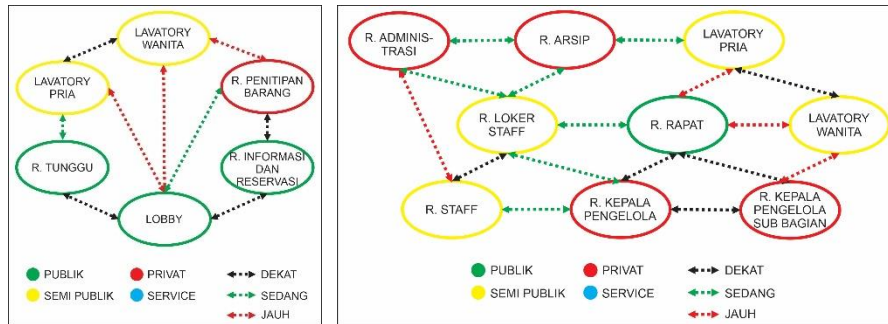


Gambar 5.1. Analisis Hubungan Ruang Makro

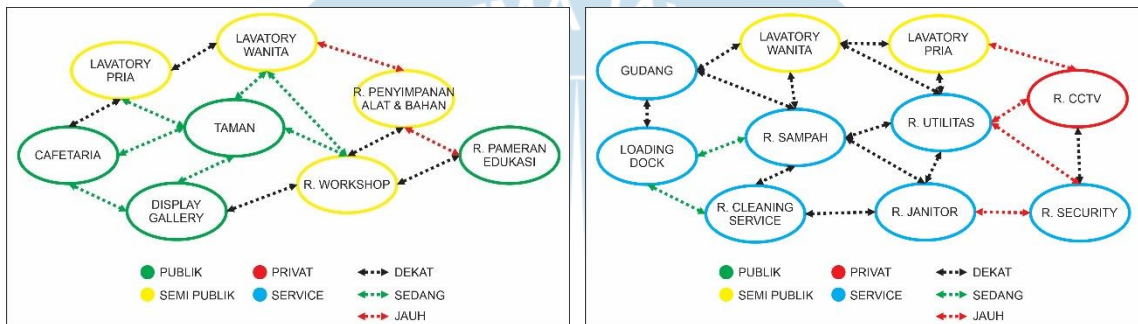
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

b. Analisis Hubungan Ruang Mikro

Hubungan ruang mikro dilangsungkan dengan menetapkan kedekatan ruang antara ruang-ruang berdasarkan kelompok ruang.



Gambar 5.2. Analisis Hubungan Ruang Penerimaan dan Pengelola
 Sumber: Analisis Pribadi, 2022



Gambar 5.3. Analisis Hubungan Ruang Pengunjung dan Service
 Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.3. Analisis Tapak

5.3.1. Batas dan Dimensi Tapak



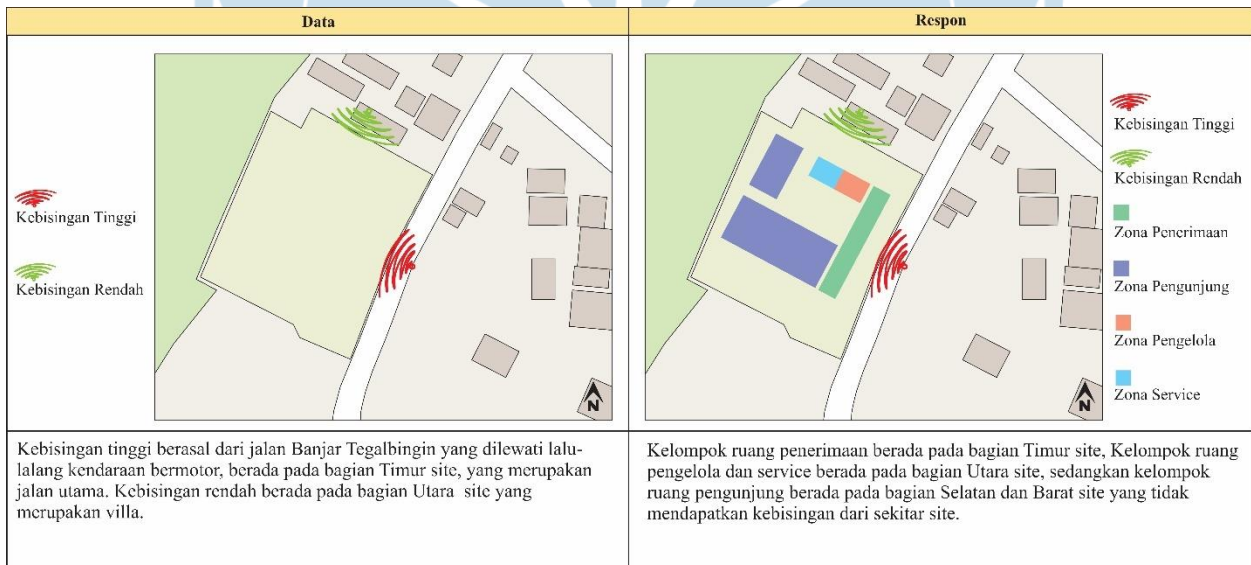
Gambar 5.4. Batas dan Dimensi Tapak
 Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.3.2. Analisis Kebijakan



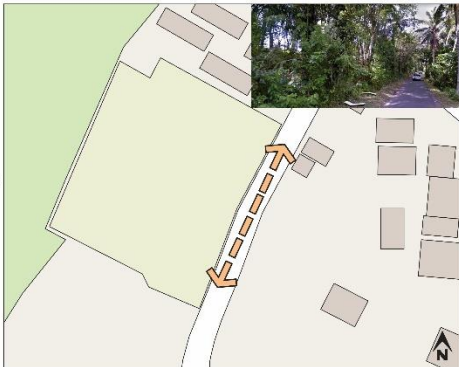
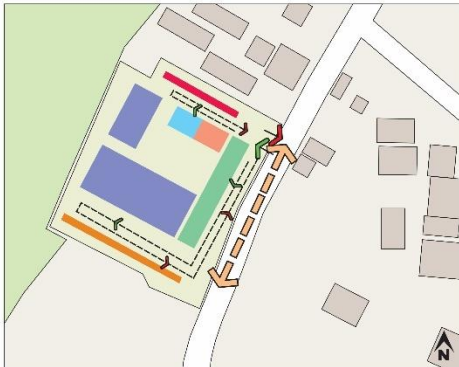
Gambar 5.5. Analisis Kebijakan
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.3.3. Analisis Kebisingan



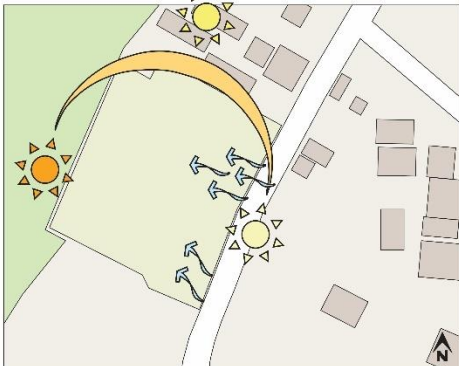
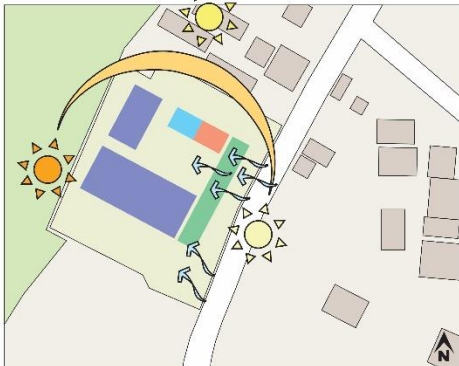
Gambar 5.6. Analisis Kebisingan
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.3.4. Analisis Sirkulasi

Data	Respon
 <p>←-----→ Sirkulasi kendaraan Jalan Banjar Tegalbingin</p>	 <ul style="list-style-type: none"> ←-----→ Sirkulasi Kendaraan Jalan Banjar Tegalbingin ← Sirkulasi In → Sirkulasi Out — Parkir Pengunjung — Parkir Pengelola
<p>Tapak hanya memiliki satu akses sirkulasi yang dapat dilalui, yaitu Jalan Banjar Tegalbingin yang berada di sisi Timur dengan lebar jalan kurang lebih 4 meter yang dapat dilalui oleh kendaraan mobil, motor, dan shuttle, serta tidak terdapat trotoar.</p>	<p>Pembuatan sirkulasi pengunjung dan pengelola di jalur yang sama berada di bagian Timur Laut site untuk jalur masuk dan keluar, hal ini untuk meminimalisir dalam keamanan. Parkir pengelola berada di Utara site, sedangkan parkir pengunjung berada Selatan site.</p>

Gambar 5.7. Analisis Sirkulasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.3.5. Analisis Sun path dan Arah Angin

Data	Respon
 <ul style="list-style-type: none"> ☀ Sun Path ↪ Wind Direction 	 <ul style="list-style-type: none"> ☀ Sun Path ↪ Wind Direction ■ Zona Penerimaan ■ Zona Pengunjung ■ Zona Pengelola ■ Zona Service
<p>Bagian terpanjang site berada pada bagian Timur dan Barat. Bagian Timur tidak terdapat bangunan dengan tinggi 12meter, sama dengan bagian Barat, dengan demikian site tidak tertutupi dengan pembayangan dari bangunan. Arah angin didominasi dari arah Timur dan Tenggara, dengan kecepatan angin, yaitu 6 sampai 32 km/jam.</p>	<p>Memberi vegetasi seperti pohon, sehingga dapat mencegah terkena sinar matahari yang berlebihan pada sisi Timur Laut, Timur, dan Tenggara site. Pemberian secondary skin sebagai sun shading pada bagian yang terkena sinar matahari. Menerapkan ruangan pada zona penerimaan yang semi outdoor, serta pada zona pengunjung yang akan memiliki 2 massa, sehingga sirkulasi angin dapat terarah secara merata.</p>

Gambar 5.8. Analisis Sun Path dan Arah Mata Angin
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.3.6. Analisis View

<p>The diagram shows a site plan for 'Pondok Giant Villa'. It features a central building footprint with a blue and red section. Surrounding the site are 'Sawah' (rice fields) to the west, 'Pepohonan' (trees) to the south, and 'Bengkel Las' (workshop) to the east. A north arrow is located in the bottom right corner.</p>	<table border="1"> <tr> <th style="background-color: #FFD700;">Data</th> </tr> <tr> <td>View from site, arah hadap utama pada Timur terdapat view jalan Banjar Tegalbingin dan Bengkel Las “BAGUS”, pada bagian Utara adalah tembok pada Pondok Giant villa, bagian Selatan adalah pepohonan. View to Site, pada bagian Selatan site langsung terlihat dari jalan Banjar Tegalbingin, pada bagian Selatan dan Utara dapat terlihat tetapi tidak secara keseluruhan.</td> </tr> <tr> <th style="background-color: #FFD700;">Respon</th> </tr> <tr> <td>Pada bagian Timur dioptimalkan pada fasad bangunan dan pemberian landscape yang menarik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. View bagian Barat yang merupakan sawah, bagian ini akan dijadikan bangunan semi terbuka, sehingga memiliki pemandangan yang menarik bagi pengunjung.</td> </tr> </table>	Data	View from site, arah hadap utama pada Timur terdapat view jalan Banjar Tegalbingin dan Bengkel Las “BAGUS”, pada bagian Utara adalah tembok pada Pondok Giant villa, bagian Selatan adalah pepohonan. View to Site, pada bagian Selatan site langsung terlihat dari jalan Banjar Tegalbingin, pada bagian Selatan dan Utara dapat terlihat tetapi tidak secara keseluruhan.	Respon	Pada bagian Timur dioptimalkan pada fasad bangunan dan pemberian landscape yang menarik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. View bagian Barat yang merupakan sawah, bagian ini akan dijadikan bangunan semi terbuka, sehingga memiliki pemandangan yang menarik bagi pengunjung.
Data					
View from site, arah hadap utama pada Timur terdapat view jalan Banjar Tegalbingin dan Bengkel Las “BAGUS”, pada bagian Utara adalah tembok pada Pondok Giant villa, bagian Selatan adalah pepohonan. View to Site, pada bagian Selatan site langsung terlihat dari jalan Banjar Tegalbingin, pada bagian Selatan dan Utara dapat terlihat tetapi tidak secara keseluruhan.					
Respon					
Pada bagian Timur dioptimalkan pada fasad bangunan dan pemberian landscape yang menarik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. View bagian Barat yang merupakan sawah, bagian ini akan dijadikan bangunan semi terbuka, sehingga memiliki pemandangan yang menarik bagi pengunjung.					

Gambar 5.9. Analisis View
 Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.3.7. Analisis Vegetasi

<table border="1"> <tr> <th style="background-color: #FFD700;">Data</th> </tr> <tr> <td> <p>The diagram shows the site plan with existing vegetation represented by green circles. A legend on the left identifies these as 'Vegetasi Eksisting'. A north arrow is in the bottom right corner.</p> </td> </tr> <tr> <td> <p>Tapak merupakan lahan kosong yang sekeliling tapak terdapat semak belukar dan pepohonan yang tinggi, yang dimana dapat mengganggu view dan aktivitas pada tapak.</p> </td> </tr> </table>	Data	<p>The diagram shows the site plan with existing vegetation represented by green circles. A legend on the left identifies these as 'Vegetasi Eksisting'. A north arrow is in the bottom right corner.</p>	<p>Tapak merupakan lahan kosong yang sekeliling tapak terdapat semak belukar dan pepohonan yang tinggi, yang dimana dapat mengganggu view dan aktivitas pada tapak.</p>	<table border="1"> <tr> <th style="background-color: #FFD700;">Respon</th> </tr> <tr> <td> <p>The diagram shows the site plan with added vegetation (green circles) and green open spaces (green squares). A legend on the right identifies these as 'Vegetasi Eksisting', 'Penambahan Vegetasi', and 'Ruang Terbuka Hijau'. A north arrow is in the bottom right corner.</p> </td> </tr> <tr> <td> <p>Mempertahankan beberapa vegetasi yang sudah ada, serta penambahan vegetasi, menyediakan serta melakukan penataan area terbuka hijau pada tapak, dapat digunakan sebagai penghawaan alami yang akan difungsikan untuk pengunjung yang dapat mendukung unsur rekreatif.</p> </td> </tr> </table>	Respon	<p>The diagram shows the site plan with added vegetation (green circles) and green open spaces (green squares). A legend on the right identifies these as 'Vegetasi Eksisting', 'Penambahan Vegetasi', and 'Ruang Terbuka Hijau'. A north arrow is in the bottom right corner.</p>	<p>Mempertahankan beberapa vegetasi yang sudah ada, serta penambahan vegetasi, menyediakan serta melakukan penataan area terbuka hijau pada tapak, dapat digunakan sebagai penghawaan alami yang akan difungsikan untuk pengunjung yang dapat mendukung unsur rekreatif.</p>
Data							
<p>The diagram shows the site plan with existing vegetation represented by green circles. A legend on the left identifies these as 'Vegetasi Eksisting'. A north arrow is in the bottom right corner.</p>							
<p>Tapak merupakan lahan kosong yang sekeliling tapak terdapat semak belukar dan pepohonan yang tinggi, yang dimana dapat mengganggu view dan aktivitas pada tapak.</p>							
Respon							
<p>The diagram shows the site plan with added vegetation (green circles) and green open spaces (green squares). A legend on the right identifies these as 'Vegetasi Eksisting', 'Penambahan Vegetasi', and 'Ruang Terbuka Hijau'. A north arrow is in the bottom right corner.</p>							
<p>Mempertahankan beberapa vegetasi yang sudah ada, serta penambahan vegetasi, menyediakan serta melakukan penataan area terbuka hijau pada tapak, dapat digunakan sebagai penghawaan alami yang akan difungsikan untuk pengunjung yang dapat mendukung unsur rekreatif.</p>							

Gambar 5.10. Analisis Vegetasi
 Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.3.8. Sintesis



Gambar 5.11. Sintesis
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.4. Analisis Penekanan Studi

5.4.1. Arsitektur Neo Vernakular

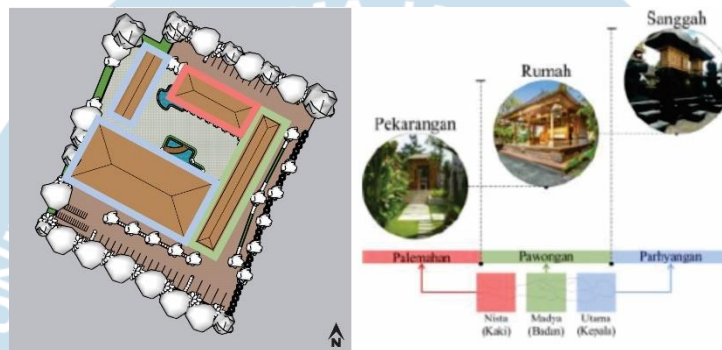
Aspek neo vernakular pada perancangan Galeri Ukir Kayu Bali akan diterapkan pada tata ruang luar dan tata ruang dalam. Tata ruang akan menerapkan dua konsep, yaitu pola Natah, yang dimana ruangan terbuka hijau akan dijadikan *center*, ruangan ini akan dikelilingi oleh massa-massa bangunan. Konsep Tri Angga yang memiliki pembagian ke dalam 3 bagian, yaitu Utama Angga (kepala), Madya Angga (badan), dan Nista Angga (kaki). Pada penerapan dua konsep tersebut akan memberikan pemisah antar ruang yang disesuaikan dengan fungsi dan *zoning*.

Utama Angga → Kelompok ruang pengunjung

Madya Angga → Kelompok ruang penerimaan

Nista Angga → Kelompok ruang pengelola dan *service*.

Area penerimaan setara dengan Madya angga, dimana dimaksudkan seperti “badan” yang menerima pengunjung. Area pengunjung setara dengan Utama angga, dimana area ini merupakan kegiatan utama di dalam galeri ini. Area pengelola dan *service* setara dengan Nista Angga, dimana semua yang berada di area ini melakukan kerja “kotor” atau yang bekerja lebih banyak dalam mengelola kegiatan di galeri ini, kemudian akan menghasilkan pola penataan massa *clustered* yang ditata sesuai dengan kelompok ruang. Tata ruang yang kreatif akan memiliki penataan ruang yang dinamis dan atraktif, tetapi tidak angkuh atau berlebihan, sehingga dapat menciptakan ruang yang simple namun jelas.



Gambar 5.12. Konsep Tri Angga pada Penataan Ruang Galeri Ukir Kayu Bali
 Sumber: Analisis Pribadi, 2022

Pada bentuk atap akan menggunakan konsep adaptif, lokal, dan kreatif, dimana akan menggunakan 3 bentuk atap, yaitu atap berbentuk limasan yang umum digunakan pada bentuk atap rumah yang mengusung gaya Bali, dengan tingkat kemiringan atap berkisar 35-60⁰; bentuk atap melengkung ke bawah seperti pada bangunan Jineng yang merupakan tempat menyimpan padi dalam kebudayaan petani di Bali, penggunaan atap bentuk ini didasarkan pada fungsi ruang pada galeri yaitu pada area pengunjung untuk ruangan *workshop*, penyimpanan alat dan bahan, serta kafetaria, atap ini akan dimodifikasi pada penggunaan material *modern*; bentuk atap limasan dengan konstruksi atap yang bertumpang, seperti bentuk atap pada bangunan Wantilan kuno, bentuk atap akan dimodifikasi secara kreatif, seperti penggunaan material *modern* dan bagian teratas yang ditinggikan sehingga dapat merespon penghawaan alami.



Gambar 5.13. Ilustrasi Bentuk Atap
 Sumber: *bali.tribunnews.com, travelagewest.com, booking.com*

Fasad bangunan akan menerapkan unsur lokal, yaitu menggunakan ukiran Bali, dikombinasikan dengan unsur modern, yaitu penggunaan material kaca serta terdapat unsur garis. Bukaan pada bangunan akan memaksimalkan bukaan untuk menerapkan penghawaan alami, sesuai dengan ciri khas Bali yang memiliki banyak bukaan.

5.4.2. Rekreatif

Aspek rekreatif pada perancangan Galeri Ukir Kayu Bali akan diterapkan pada tata ruang luar dan tata ruang dalam. Bentuk ruang dalam akan memiliki keterbukaan serta dinamis, sehingga akan menciptakan ruang dengan suasana yang rapi dan luas pada kelompok ruang penerimaan dan pengunjung. Skala ruang akan menyesuaikan pada fungsi masing-masing ruangan. *Layout* ruang akan memiliki kesan atraktif dan dinamis pada kelompok ruang pengunjung, sehingga dapat menciptakan pengalaman yang berbeda pada ruangan.

Bentuk bangunan akan menggunakan konsep dinamis, dimana pada bentuk massa akan menggunakan bentuk dasar geometri persegi panjang, sehingga dapat dimaksimalkan dalam penataan ruang. Massa bangunan akan menggunakan konsep eksploratif dan dinamis, dimana massa akan terdiri dari multi massa yang terbagi dalam tiga kelompok ruang penerimaan, pengunjung, dan pengelola serta *service*.



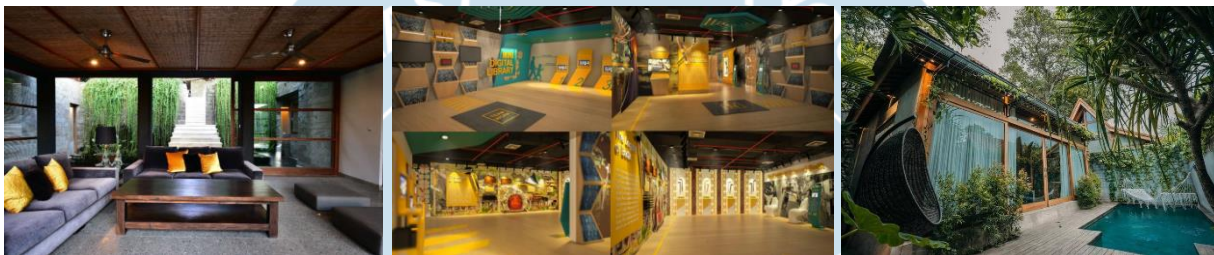
Gambar 5.14. Ilustrasi Bentuk Ruang dan Suasana Ruang
 Sumber: *Pinterest*

5.4.3. Tampilan Bangunan

Tampilan pada bangunan akan menerapkan unsur Arsitektur Neo Vernakular dan kreatif, pada elemen warna dan material.

- Warna

Penggunaan warna netral yang dikombinasikan, seperti warna abu abu, putih, dan coklat yang memiliki hubungan dengan warna material alam, pemberian warna akan mempengaruhi *psychologist* manusia serta memberikan suasana ruang yang tidak monoton. Penggunaan kombinasi warna khas Bali, yaitu hitam, putih, kuning, dan merah.



Gambar 5.15. Ilustrasi Penggunaan Warna pada Bangunan
Sumber: arsitag.com, Handoko (2018), livelikeitstheweekend.com

- Material

Pada tata ruang dalam menggunakan material alam, sehingga akan mewujudkan suasana ruang yang tidak monoton serta terbuka, dan memiliki kesan seimbang dengan tata ruang luar; penggunaan material yang kental dengan nuansa alam (bambu, batu, kayu) yang mencerminkan unsur Bali pada tata ruang dalam. Penggunaan material baja, kaca, beton ekspos yang akan menciptakan nuansa sederhana dan “kesucian” pada material.

Tata ruang luar, menggunakan material lokal, seperti kayu, batu bata merah, digabungkan dengan material kaca dan baja.



Gambar 5.16. Ilustrasi Penggunaan Material pada Bangunan
 Sumber: archdaily.com

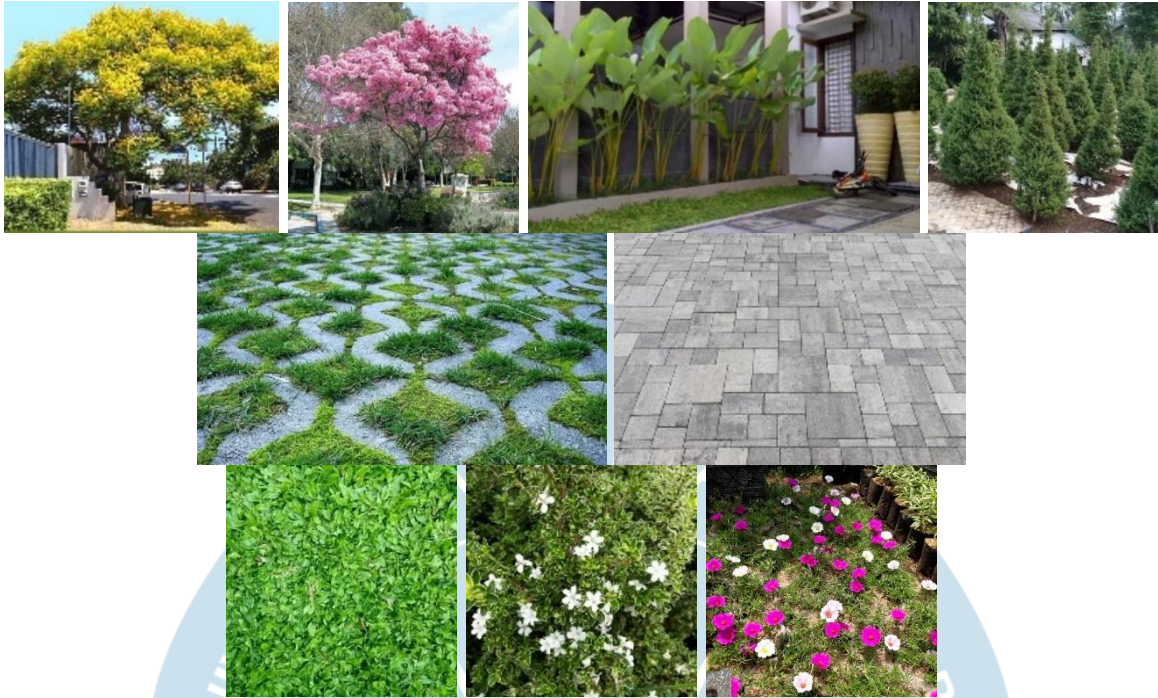
5.4.4. Penataan Lanskap

Penataan akan menggunakan elemen alami dan elemen buatan pada tapak yang dirancang akan membentuk suasana yang rekreatif, harmonis, dan indah, dengan menerapkan unsur Bali dan rekreatif.



Gambar 5.17. Ilustrasi Penataan Lanskap
 Sumber: archdaily.com, properti.kompas.com

Pada area terbuka, penataan yang terdapat vegetasi akan ditata yang dinamis, sehingga akan menciptakan kesan rekreatif. Penggunaan vegetasi peneduh, yaitu pohon angkana, cemara, tabebuaya, serta vegetasi penghias, yaitu rumput jepang mini, perdu mirten, pisang-pisangan kalatea, dan bunga sutra bombay. Pada perkerasan akan menggunakan *paving block* untuk area parkir dan sirkulasi kendaraan, *grass block* untuk area pejalan kaki yang dapat menyerap air tanah serta tahan lama.



Gambar 5.18. Vegetasi Peneduh dan Penghias

Sumber: ciriciripohon.com, flamboyanasari.com, rumah.com, klikhijau.com

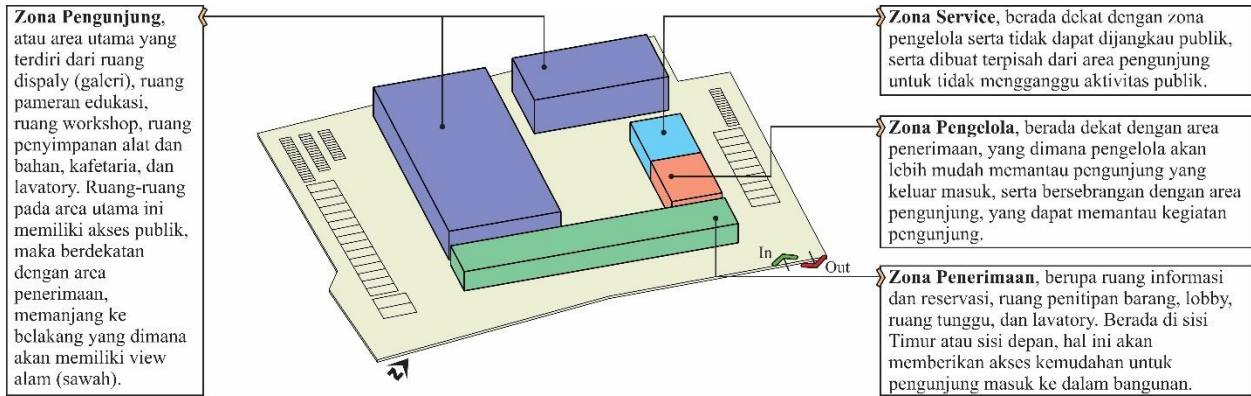
Konsep adaptif dengan penggunaan tanaman tropis (pohon bunga kamboja, pohon mejagu, pandan bali, pisang bali, bunga sepatu), dimana pemakaian tanaman lokal dengan penataan yang dapat merefleksikan alam yang liar selaras dengan keharmonisan antara alam dengan manusia, penggunaan perkerasan lampu tradisional, pemberian patung dari ukiran batu yang menjadi hal identic dengan Bali, sehingga dapat memberikan prinsip kesatuan, kontras, berirama, dinamis, dan ber-proporsi. Terdapat eksistensi air, budaya bali mengenal peletakan kolam yang pada kepercayaan akan Pawongan yang merupakan kedekatan antara manusia dengan alam sekitar.



Gambar 5.19. Ilustrasi Elemen Alami dan Buatan

Sumber: arsitag.com, sweethouse.com

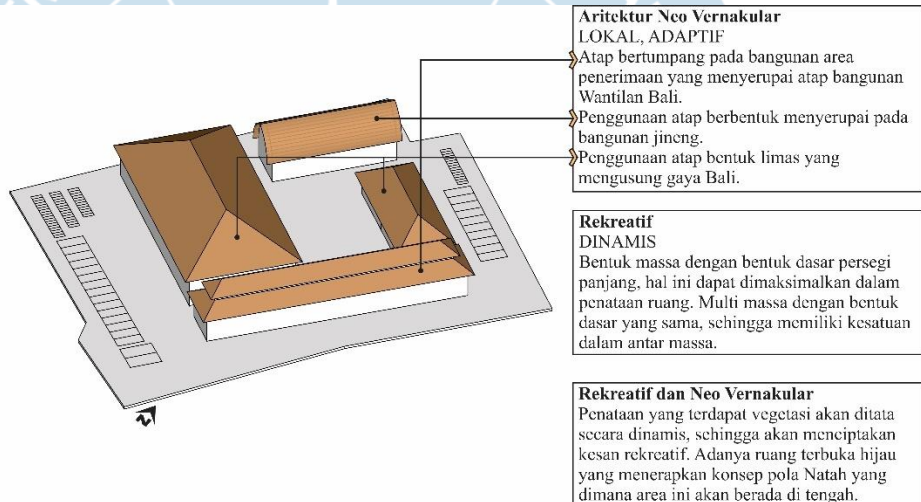
5.5. Konsep Zoning



Gambar 5.20. Konsep Zoning
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

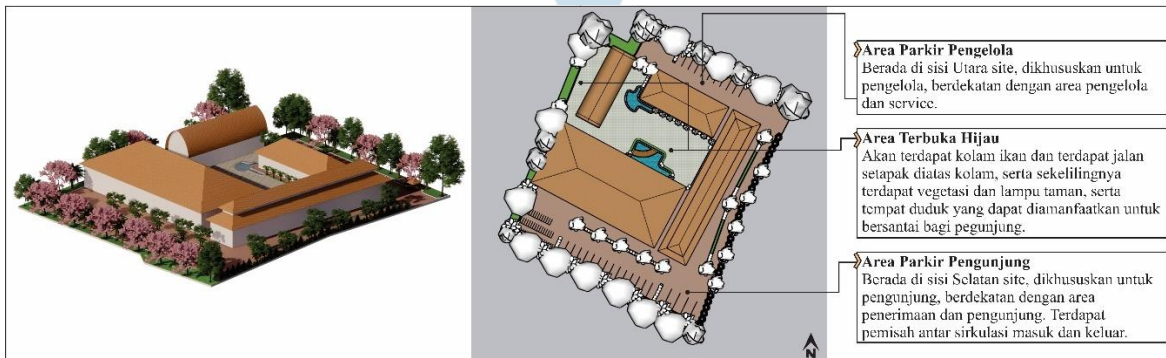
5.6. Konsep Massa Bangunan

Aritektur Neo Vernakular LOKAL, ADAPTIF
Memiliki empat massa yang dimana memiliki fungsi yang berbeda. zona penerimaan memiliki satu massa, sedangkan zona pengunjung memiliki dua massa yang dimana massa untuk kafetaria dipisah, hal ini untuk sirkulasi angin dapat terarah secara merata.
Peletakan massa bangunan menggunakan prinsip pola Bali, yaitu clustered yang dimana memperkuat konsep pola Natah. Massa bangunan menghadap sisi Timur dan Barat untuk merespon arah sinar matahari dan arah angin.



Gambar 5.21. Konsep Massa Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

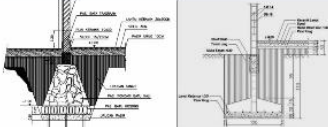



5.7. Konsep Landscape Tata Ruang Luar



Gambar 5.22. Konsep Landscape Tata Ruang Luar
Sumber: Analisis Pribadi, 2022

5.8. Konsep Struktur

Tabel 5.3. Konsep Struktur

No.	Elemen	Sistem
1.	Pondasi	Menggunakan pondasi batu kali dan footplat, karena terdapat massa bangunan berlantai 2. 
2.	Badan Bangunan	Penggunaan sistem struktur rangka kaku, dengan pertimbangan lebih kuat dan memudahkan pembagian ruang dalam bangunan. 
3.	Atap	Penggunaan material atap, yaitu rangka baja, rangka kayu, genteng. 
4.	Lantai	Keramik, dan decking tile kayu. 

Sumber: Analisis Pribadi, 2022



DAFTAR PUSTAKA

- Selvaggi, C. B. (n.d.). *Balinese Woodcarving A Heritage to Treasure*. Mowilex Club, Bali. (n.d.). *Desa Mas Ubud*. Retrieved from Balitoursclub: <https://www.balitoursclub.net/desa-mas-ubud/>
- Jhe, M. (2020). *Pesona Ukiran Kayu Gianyar, Buah Tangan Eksklusif Bali*. Retrieved from: <https://genpi.id/pesona-ukiran-kayu-gianyar-buah-tangan-eksklusif-di-bali/>
- Prastika et al. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Patung Kayu di Kecamatan Tegalallang, Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Sukarni et al. (2017). *Industrialisasi Kerajinan Seni Kriya di Desa Mas Gianyar*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 45-52.
- Martin. S. D. (2021). *The Cult of Engraving in the Halls of the Njana Tilem Museum*. Retrieved from Bvlgari Resort Bali: https://www.bulgarihotels.com/en_US/bali/whats-on/article/bali/in-the-city/the-cult-of-engraving-in-the-halls-of-the-njana-ti
- The Amazing Sculpture Artwork at the Njana Tilem Museum*. Retrieved from Visit Bali: <https://visitbali.id/property/the-amazing-sculpture-artwork-at-the-njana-tilem-museum>
- IndonesiaKaya.com. (n.d.). Retrieved from Indonesia Kaya: <https://indonesiakaya.com/>
- Kementrian PPN/Bappenas. (2017). *Siaran Pers Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan*.
- Senduk, K. R. (2013). *Perancangan Galeri Lukis dan Café dengan Pengaplikasian Konsep Kontemporer melalui Pengolahan Ruang dan Massa Bangunan di Kota Yogyakarta*. UAJY.
- Sudiarta. (n.d.). *Rumah Tradisional Bali*. Retrieved: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/92d0addc0b3e1bbf82d65d2d8cd8c4ad.pdf
- Arsimedia. (2021). *Arsitektur Tradisional Bali, Konsep Dasar, Filosofi, dan Cirinya*. Retrieved from Arsimedia: <https://www.arsimedia.com/2021/03/arsitektur-tradisional-bali-konsep.html>
- Warut, Y. D. (2018). *Galeri Seni Rupa di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular*. UAJY.

Rahman, N. A. (2020). *Galeri Seni dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Kabupaten Polewali Mandar*. Makassar.

Kirana, K. (2019). *Selasar Sunaryo Art Space & Coffe, Nikmatnya Ngopi Nyeni di Bandung*. Retrieved from Travelingyuk: <https://travelingyuk.com/selasar-sunaryo-art-space-coffee/>

Pratama, A. (2022). *5 Jenis Alat Pahat Ukir Kayu – Wajib untuk Seni Ukir*. Retrieved from Ilmusaku: <https://ilmusaku.com/5-jenis-alat-pahat-ukir-kayu-wajib-untuk-seni-ukir/>

Achmad, Antariksa (n.d). *Konsep Tri Angga Pada Pola Ruang Luar Pura Penataran Agung Dalem Jawa Blambangan*. Universitas Brawijaya.

